BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penilaian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat di analisis untuk keperluan tertentu dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti (Kristanto, 2018). Metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Ada berbagai jenis metode penelitian, yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama: kuantitatif dan kualitatif, serta metode campuran (mixed methods).

3.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Study Kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2020).

Menurut Creswell (2014) studi kasus merupkan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Penelitian deskiptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dimulai pengkajian, merumuskan diagnosa

keperawatan, merumuskan intervensi keperawatan, penatalaksanaan intervensi dengan implementasi keperawatan dan melakukan evaluasi dari tindakan keperawatan pada pasien *CVA (Cerebro Vaskuler Accident) Infark*.di RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah, atau definisi operasional, adalah penjelasan tentang bagaimana suatu konsep atau variabel diukur atau diamati dalam konteks penelitian atau analisis tertentu. Ini membantu memperjelas makna suatu istilah sehingga peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dimaksud.

Asuhan keperawatan merupakan serangkaian tindakan proses keperawatan dalam membantu menyelesaikan masalah kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari pengkajian, analisa data, penentuan diagnose, penyusunan perencanaan dan pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. *CVA (Cerebra Vascular Accident) Infark* merupakan gangguan fungsi pada bagian otak yang diakibatkan oleh kurangnya suplai darah ke dalam otakdan disebabkan karena adanya thrombus dan *emboli* yang terjadi begitu cepat dengan kondisi klien tanpa adanya komplikasi penyakit tambahan seperti klien yang *kooperatif* dengan tingkat kesadaran pasien *composmentis* dan mendapatkan perawatan minimal 3 hari di rumah sakit.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap

kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggug jawab atas keterlibatannya (Fadliyati, R, 2015). Pastisipan yang digunakan penelitian ini adalah 1 klien dengan kriteria:

1) Pasien bersedia menjadi responden
2) Pasien kooperatif
3) Pasien dengan diagnosa *Cerebro Vascular Accident* (CVA) *Infark* tanpa komplikasi penyakit.
4) Pasien yang mendapat perawatan minimal 3 hari di Rumah Sakit.
5) Tingkat kesadaran pasien composmetis.

3.4 Lokasi dan waktu

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian asuhan keperawatan *CVA (Cerbro Vasculer Accident) infark* dilaksanakan di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu penelitian

Waktu pengambilan data dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada Klien dengan *CVA* dilaksanakan pada 5 - 4 September 2025.

3.4.3 Bahan / Instrumen

Jenis instrumen dapat di gunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen wawancara tersruktur berupa format asuhan keperawatan atau chek list, pedoman observasi, pengukuran dengan alat, pemeriksaan laboratorium atau dokumen relevan.

3.4.4 Metode pengupulan data

Metode pengumpulan dengan mengunakan data primer dan data skunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data skunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.4.5 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data menurut (Suryono, 2013) meliputi empat tahap yaitu :

1) Tahap persiapan

Mendapat surat pengantar ijin penelitian dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang. Mendapat persetujuan ijin penelitian dari lokasi tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang. Mendapat persetujuan ijin penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang. Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang, peneliti bekerja sama

dengan *CI (clinical instructure)* ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).

2) Tahap kontrak

Jika sudah mendapatkan klien dengan *CVA Infark* kemudian peneliti mengobservasi keadaan klien tersebut. Dalam Proposal Karya Tulis Ilmiah ini klien adalah orang yang menderita *CVA Infark* tanpa penyakit penyerta. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden, dalam hal ini klien dan keluarga tentang tujuan penelitian dan karena responden berkenan, responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Apabila responden tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati keputusan itu. Dan mencari responden yang lain yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

3) Tahap pelaksanaan

Peneliti datang ke tempat partisipan yang bersedia menandatangani *informed consent* serta melihat kesiapan responden melakukan wawancara. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan responden. Untuk itu peneliti melakukan perkenalan dengan responden sekaligus untuk pengumpulan *data demografi*. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan–pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik per sistem

menggunakan alat seperti thermometer, stetoskope, jam tangan, pen light, timbang berat badan, dan midline. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format pengkajian, hasil pemeriksaan fisik. Selain itu bisa digabungkan dengan dokumen rawat inap klien. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan. Kegiatan wawancara diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Selanjutnya dilakukan validasi kepada responden dan bila ada yang kurang ditambahkan selama proses validasi data.

4) Tahap penutup

Mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah pasien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.5 Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya akan dilakukan analisa data dari hasil wawancara, pemeriksan fisik dan dokumentasi. Prinsip dari penelitian studi kasus ini adalah suatu proses mencari data, menyusun data yang telah didapatkan dan selanjutnya menganalisis kesenjangan data antara teori dan fakta dari lapangan yang diperoleh melalui anamnesis pemeriksaan fisik maupun dokumentasi keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan. Sesuai kesenjangan dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta dalam suatu tabel yang mungkin di interprestasikan secara jelas, mudah difahami, dan dapat di informasikan ke orang lain.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan *(Credibility)*, keteralihan *(Transferability)*, kebergantungan *(Dependability*), dan kepastian *(Confirmability)* (Sugiyono, 2014).

3.6.1 Creadibility(kepercayaan)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. *Kredibilitas* ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan *CI* (*clinical instructure*), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 Transferability (keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability adalah kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan

metode studi kasus.

3.6.4 Confirmability (Kepastian)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Etika penelitian

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan Proposal KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Informed consent* (Lembar persetujuan menjadi rsponden)

Informed consent merupakan suatu pernyataan tertulis kesediaan klien atau informan sebagai subyek dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini. Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang maksud dan tujuan yang akan dilakukan dan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan jika pasien dan keluarga bersedia menjadi pasien

kelolaan.

2) *Confidentially* (Kerahasiaan)

Confidentiality artinya kerahasiaan suatu informasi yang telah dikumpulkan dari informan dan dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan pada hasil proposal karya tulis ilmiah. Data-data yang disajikan akan dijaga kerahasiaannya dari pihak yang tidak berkepentingan dalam penelitian.

3) *Anonymity* (tanpa nama)

Nama dari informan tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikut sertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisialnya saja. Contohnya Ny. “S”.